

**PENGARUH *PROFITABILITAS, LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN  
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (*TAX AVOIDANCE*) PADA PERUSAHAAN  
SEKTOR INDUSTRI BARANG DAN KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2015-2019**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



**Muhammad Noerzidan Alfarizi**

NIM: 1705046028

**PRODI AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BINIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

**2021**

## PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Muhammad Noerzidan Alfarizi

NIM : 1705046028

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/S1 Akuntansi Syariah

Judul : Pengaruh *Profitabilitas, Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan telah dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

**8 OKTOBER 2021**

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 8 Oktober 2021

Ketua Sidang



Mashilal, S.E.I., M.Si.

NIP. 19840516 201903 1 005

Penguji Utama I

Penguji Utama II



Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag.

NIP. 19590413 198703 2 001



Kartika Marella Vanni, S.S.T, M.E

NIP. 19930421 201903 2 008

Pembimbing I



H. Johan Arifin S.Ag., MM

NIP. 19710908 200212 1 001

Pembimbing II



Arif Efendi, SE., M. Sc

NIP. 19850526 201503 1 002

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

An. Sdr. Muhammad Noerzidan Alfarizi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama	: Muhammad Noerzidan Alfarizi
NIM	: 1705046028
Fakultas/Jurusan	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	: Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019

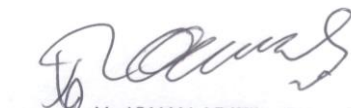
Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya, harap menjadi maklum adanya dan kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 20 September 2021

Pembimbing I



**H. Johan Arifin S.Ag., MM**

NIP. 197109082002121001

Pembimbing II



**Arif Efendi, SE., M. Sc**

NIP. 198505262015031002

## MOTTO

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ  
وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ  
صَاغِرُونَ

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk. (QS. At-Taubah Ayat 29)

"Tanpa ilmu, amal itu tidak ada gunanya. Sedangkan ilmu tanpa amal adalah hal yang sia-sia."

-Abu Bakar As-Sidiq-

"Mahkota seseorang adalah akalnyanya. Derajat seseorang adalah agamanya. Sedangkan kehormatan seseorang adalah budi pekertinya."

-Umar Bin Khattab-

"Jangan membenci siapapun, tidak peduli berapa banyak mereka bersalah padamu."

-Ali Bin Abi Thalib-

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah. Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di Yaumul akhir. Dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, maka penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Keluarga dan kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mokhamad Kosim dan Ibu Nurhidayah yang selalu memberi nasehat, semangat, doa dan dukungan kepada penulis.
2. Teman-teman kelas, kkn, dan organisasi yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Alumni Man 2 Kota bima khususnya grup mabar yang selalu mendoakan, memberi dukungan dan mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Agustus 2021

Deklator,



**Muhammad Noerzidan Alfarizi**

1705046028

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Variabel dependen yang digunakan adalah penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019. Jumlah sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. sedangkan itu *leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil koefisien determinasi menunjukkan sebesar 14,2%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampun profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel penghindaran pajak, sementara 85,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan penghindaran pajak



## ***ABSTRACT***

*This study aims to analyze the effect of profitability, leverage, and firm size on tax avoidance. The independent variables used are profitability, leverage, and firm size. The dependent variable used is tax avoidance. This study uses industrial goods and consumption sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2015-2019. The number of research samples as many as 14 companies obtained by purposive sampling method. The analysis technique in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that profitability has a significant effect on tax avoidance. Meanwhile, leverage and firm size have no significant effect on tax avoidance. The results of the coefficient of determination showed 14.2%. These results indicate that the ability of profitability, leverage, and firm size to explain variations in tax avoidance variables, while 85.8% is explained by other variables not examined in this study.*

*Keywords: Profitability, leverage, firm size, and tax avoidance*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali berasal dari-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia dan pertolongan dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Setelah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) Berbasis Akrua! Pada Pemerintahan Di Kabupaten Blora” sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi masih memiliki banyak kekurangan, namun dengan adanya bantuan, saran, dan dukungan dalam bentuk moril maupun materiil dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Melalui kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

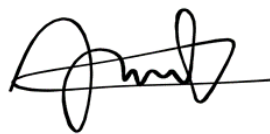
1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Bapak selaku pembimbing I yang telah memberikan saran, arahan dan bantuan dalam proses penulisan skripsi.
5. Bapak selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dalam proses penulisan skripsi.
6. Bapak Warno, SE., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
7. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat.

8. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi untuk keperluan Skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan dan mendoakan dengan tulus dan ikhlas untuk kesuksesan anak-anaknya.
10. Teman-teman seperjuangan yang telah menemani selama masa kuliah yang selalu ada disampingku baik dalam suka maupun duka.
11. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan dan saran dalam pembuatan skripsi ini baik dari segi moral maupun materill yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya.

Dengan demikian kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan penulisan selanjutnya. Akhir kata, hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

Semarang, Agustus 2021



**Muhammad Noerzidan Alfarizi**

1705046028

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
MOTTO.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
DEKLARASI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Kerangka Teori.....	10
1. Penghindaran Pajak.....	10
2. Profitabilitas.....	12
3. Leverage.....	14
4. Ukuran Perusahaan.....	15
B. Penelitian Terdahulu.....	17
C. Kerangka Pemikiran.....	21

D. Hipotesis.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Sumber Data.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Metode Pengumpulan Data.....	27
D. Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	27
1. Penghindaran pajak.....	27
2. Profitabilitas.....	28
3. Leverage.....	28
4. Ukuran perusahaan.....	29
E. Teknik Analisis Data.....	29
1. Statistik Deskriptif.....	29
2. Uji Asumsi Klasik.....	29
a. Uji Normalitas.....	29
b. Uji Multikolinearitas.....	30
c. Uji Autokorelasi.....	30
d. Uji Heteroskedastisitas.....	30
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	31
4. Uji Hipotesis.....	32
a. Uji Koefisien Determinasi.....	32
b. Uji Signifikan Simultan (uji f).....	32
c. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t).....	32
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	34
B. Hasil Penelitian.....	35
1. Statistik Deskriptif.....	35
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	36
a. Hasil Uji Normalitas.....	36
b. Hasil Uji Multikolinearitas.....	38
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	39
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
3. Uji Regresi Linear Berganda.....	41
4. Uji Hipotesis.....	42
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	42
b. Hasil Uji Signifikan Simultan (uji f).....	43
c. Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t).....	44

C. Pembahasan.....	45
1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak.....	45
2. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak.....	46
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	57
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Negara Tahun 2015-2019.....	2
Tabel 2.1 Penelitian-penelitian terdahulu.....	17
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistic Deskriptif.....	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	37
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	43
Tabel 4.10 Hasil Uji T.....	44

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
------------------------------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang banyak penduduknya terbesar keempat di dunia. Indonesia mempunyai kekayaan alam yang begitu melimpah, keadaan geografis yang sangat penting sehingga membuat Indonesia sebagai wilayah lalu lintas perdagangan dunia. Keadaan tersebut membuat para pengusaha ingin membangun usahanya di Indonesia, baik perusahaan dalam negeri dan luar negeri. Kehadiran perusahaan itu sendiri berguna untuk Indonesia karena bisa menaikkan pendapatan negara dari sektor pajak.<sup>1</sup>

Pajak ialah iuran wajib untuk negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak memperoleh manfaat secara langsung dan dipakai untuk kepentingan negara bagi kesejahteraan rakyat (UU No.28 th 2007 Pasal 1 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan).<sup>2</sup> Pajak ialah pendapatan yang vital untuk kemajuan Indonesia. Dari pajak pemerintah bisa melaksanakan program-program yang bertujuan memajukan ekonomi dengan pengembangan infrastruktur, aset-aset publik dan fasilitas umum untuk masyarakat. Oleh sebab itu, pajak adalah sumber pendapatan yang berharga untuk negara. Sementara itu untuk wajib pajak merupakan pengurangan pendapatan yang diperoleh. Dikarenakan perbedaan keperluan inilah yang mengakibatkan wajib pajak menjalankan penghindaran pajak secara legal dan ilegal.<sup>3</sup>

Penghindaran pajak yaitu manipulasi pendapatan secara legal yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang dijalankan oleh wajib pajak untuk meminimalisir pembayaran pajak yang jumlahnya lebih besar. Penghindaran dapat dibedakan dari penggelapan pajak (tax evasion), di mana upaya wajib pajak meminimalisir pembayaran pajak secara ilegal sedangkan upaya

---

<sup>1</sup> Wijayanti Anita Dayana Larosa, Titisari Kartika Hendra, "Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018," *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 5, no. 3 (2019): 301–310.

<sup>2</sup> <https://www.pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007> diakses pada tanggal 19 februari 2021

<sup>3</sup> Mafiah Fitri Handayani and Titik Mildawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 7, no. 2 (2018): 1–16.

penghindaran pajak secara legal disebut penghindaran pajak, dimana wajib pajak melakukan penghindaran dengan menggunakan celah yang ada dalam peraturan perpajakan untuk meminimalisir pembayaran pajak.<sup>4</sup>

Contoh kasus penghindaran pajak di Indonesia yaitu , PT RNI sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas. Namun, dari segi permodalan, perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari utang afiliasi. Artinya, pemilik di Singapura memberikan pinjaman kepada RNI di Indonesia. Pemiliknya tidak melakukan penanaman modal, melainkan seolah-olah seperti memberikan hutang. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai utang – mengurangi pajak –, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban. Dalam laporan keuangan PT RNI 2014, tercatat utang sebesar Rp 20,4 miliar. Sementara, omzet perusahaan hanya Rp 2,178 miliar. Belum lagi ada kerugian ditahan pada laporan tahun yang sama senilai Rp 26,12 miliar. Dari laporan keuangan dapat dilihat bahwa perusahaan berusaha mengurangi laba dengan membesarkan pinjaman yang nantinya bunga pembayaran dapat mengurangi pajak.<sup>5</sup> Dalam kasus lain yang terbaru yaitu kasus Panama Papers yang sedang banyak dibicarakan menjadi perhatian pemerintah Indonesia, Panama Papers merupakan kasus kejahatan pajak terbesar. Terdapat banyak perusahaan tersangkut dalam skandal Panama Papers, banyak pengusaha yang memindahkan uang mereka ke panama untuk menghindari pajak yang ada di Indonesia. peristiwa ini menjadi masalah yang serius bagi pemerintah untuk membenahi pengelolaan perpajakan di Indonesia, dimana pendapatan dari pajak merupakan sumbangan terbesar bagi APBN di Indonesia.<sup>6</sup>

Berikut ini realisasi penerimaan negara tahun 2015-2019 :

---

<sup>4</sup> Ida Ayu Trisna Yudi Asri and Ketut Alit Suardana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak,” *E-Jurnal Akuntansi* 16, no. 1 (2016): 72–100.

<sup>5</sup><https://money.kompas.com/read/2016/04/06/203829826/Terkuak.Modus.Penghindaran.Pajak.Perusahaan.Jasa.Kesehatan.Asal.Singapura> diakses pada tanggal 9 oktober 2021

<sup>6</sup> Shinta Budianti and Khristina Curry, “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance),” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* 4 (2018): Jakarta.

Tabel 1.1

## Pendapatan Negara Tahun 2015-2019 (Dalam Triliun Rupiah)

<b>Sumber Penerimaan</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
Penerimaan Perpajakan	1,148,3	1,546,7	1498,9	1,618,1	1,786,4
Penerimaan Bukan Pajak	349,2	349,2	250,0	275,4	378,3
Jumlah/Total	1.497,5	1.895,9	1.748,9	1.893,5	2.164,7

Berdasarkan tabel diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya pemerintah sendiri semakin gencar dalam menjalankan optimalisasi pajak setiap tahun. Dengan cara melahirkan kemandirian bangsa dalam pengelolaan pembangunan yaitu dengan meningkatkan sumber pendapatan dari pajak. Oleh sebab itu pemerintah selalu berusaha membenahi metode penerimaan pajak yang ada di Indonesia.

Dalam usaha memaksimalkan penerimaan pajak tidak selamanya mendapatkan respon yang baik dari perusahaan. Setiap perusahaan berupaya agar membayar pajak sekecil mungkin karena pajak dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih perusahaan, sementara itu pemerintah mengharapkan penerimaan pajak yang tinggi untuk melaksanakan program-program pemerintah. Dikarenakan perbedaan keinginan ini yang mengakibatkan wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak (tax avoidance). Dimana perusahaan akan meminimalisir kewajiban pajaknya dengan cara yang legal atau tidak melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> I Gede Hendy Darmawan and I Made Sukartha, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak (Effect of Corporate Governance Implementation, Leverage, Return on Assets, and Company Size on Tax Avoidance)," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no. 1 (2014): 143–161.

Cara yang dipakai untuk menjalankan penghindaran pajak sangatlah banyak demi meminimalisir pembayaran pajak kepada pemerintah. Praktik penghindaran pajak bisa dilaksanakan melalui berbagai cara atau metode, misalnya:

1. Metode franchisor ialah dengan menyusun laporan keuangan dengan keadaan rugi.
2. Metode dengan membeli bahan baku dari grup satu perusahaan. Bahan baku dibeli dengan harga tinggi dari satu perusahaan yang berada di negara yang tarif pajaknya kecil.
3. Metode dengan menjual dan berhutang obligasi di aliansi perusahaan induk dan pembayaran cicilan bunga yang sangat tinggi.
4. Metode dengan mengalihkan beban usaha kepada negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi dan dan memindahkan keuntungan kepada negara yang memiliki tarif pajak yang kecil. sehingga laba perusahaan terlihat sedikit dan mengecilkan pembayaran pajaknya.
5. Metode dengan melakukan pembagian laba kepada pemegang saham lebih besar dengan menutupi beban royalti dan jasa manajemen demi menghindari pajak.
6. Metode dengan mengecilkan pendapatan penjualan.<sup>8</sup>

Ada beberapa faktor yang mengakibatkan perusahaan menjalankan penghindaran pajak. yang pertama, berkaitan dengan profitabilitas yang dihasilkan karena profitabilitas adalah bagian penilaian kapasitas suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan dapat mencerminkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aktiva dan modal. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang lebih bagus dan perusahaan yang mempunyai jumlah kompensasi kerugian fiskal yang lebih kecil, lebih mempunyai nilai effective tax rates (ETRs) yang lebih besar. Profitabilitas menggambarkan kemampuan

---

<sup>8</sup> Muhammad Hidayat and Rahmayandi Mulda, "Pengaruh Book Tax Gap Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak," *Jurnal Dimensi* 8, no. 3 (2019): 404–418.

keuangan perusahaan dalam mendapatkan laba dari mengelola aset yang dikenal Return Of Assets (ROA).<sup>9</sup>

Return Of Assets ialah salah satu indikator yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai Return Of Assets (ROA), maka akan semakin bagus kondisi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam mendapatkan laba bersih.<sup>10</sup>

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan profitabilitas yang dilakukan oleh penelitian Mafiah Fitri Handayani (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Sampel dalam penelitian ini tidak melakukan penghindaran pajak dikarenakan mempunyai profitabilitas yang rendah, bagi investor profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa langkah efisiensi yang diambil oleh manajemen cukup rendah.<sup>11</sup> Penelitian terkait profitabilitas juga dilakukan oleh Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin (2020). Yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini terjadi karena perbedaan keinginan antara pemerintah dan perusahaan, perusahaan ingin memiliki laba yang tinggi dan pajak dianggap sebagai beban oleh perusahaan sedangkan bagi pemerintah pajak dapat meningkatkan penerimaan negara, akibat perbedaan inilah mengakibatkan tidak patuhnya perusahaan sehingga melakukan penghindaran pajak dan hasil pengujian menunjukkan profitabilitas yang tinggi berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.<sup>12</sup>

Faktor kedua yaitu leverage. Leverage adalah tingkat hutang yang dipakai oleh perusahaan dalam melaksanakan pembiayaan kegiatan operasinya. Bertambahnya total hutang dapat mengakibatkan munculnya beban bunga yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga yang disebabkan oleh hutang tersebut membuat keuntungan

---

<sup>9</sup> Komang Subagiastra, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, "PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2017): 167–193.

<sup>10</sup> Maria Qibti Mahdiana and Muhammad Nuryatno Amin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 1 (2020): 127.

<sup>11</sup> Handayani and Mildawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

<sup>12</sup> Mahdiana and Amin, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance."

bersih perusahaan menjadi berkurang sehingga ketika melakukan pembayaran pajak perusahaan akan mengeluarkan biaya yang sedikit. Penghasilan kena pajak perusahaan yang memanfaatkan hutang untuk pendanaan condong lebih rendah daripada pendanaan yang bersumber dari penerbitan saham, dan bisa dikategorikan sebagai aktivitas penghindaran pajak. Semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar pula usaha perusahaan dalam melaksanakan penghindaran pajak.<sup>13</sup>

Hasil penelitian terdahulu mengenai leverage yang diteliti oleh Harry Barli (2018) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak. besarnya leverage perusahaan menandakan besar juga hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan ekuitasnya, hal ini akan menyebabkan beban yang wajib dibayar perusahaan semakin besar dan menurunkan pendapatan perusahaan yang mengakibatkan pajak yang harus dibayar kepada perusahaan berkurang.<sup>14</sup> Adapun hasil penelitian lain yang diteliti oleh Wirna Yola Agusti (2014) yang menyimpulkan bahwa variabel leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Dalam penelitian ini mengatakan semakin besar atau kecilnya leverage suatu perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak yang dijalankan oleh perusahaan. Leverage hanya akan dipengaruhi oleh pendanaan perusahaan bukan memengaruhi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.<sup>15</sup>

Ukuran perusahaan adalah uraian tentang besar ataupun kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan tercatat di laporan keuangan setiap akhir periode yang sudah diaudit. Ukuran perusahaan bisa diketahui dari total aktiva yang ada di perusahaan atau total aset perusahaan yang besar kecilnya perusahaan bisa dilihat dari penjualan yang dilakukan perusahaan, jumlah aset dan jumlah tenaga kerja yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan memperlihatkan besar kecilnya kegiatan operasi suatu perusahaan. Semakin besar perusahaan yang dimiliki maka semakin banyak juga aktivitasnya. Hal itu membuat perusahaan bisa saja menggunakan sela-

---

<sup>13</sup> Ibid.

<sup>14</sup> HARRY BARLI, "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6, no. 2 (2018): 223.

<sup>15</sup> Wirna Yola Agusti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012)," *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* 4, no. 2 (2014): 1–32.

sela yang ada untuk melaksanakan aktivitas penghindaran pajak dari transaksi yang ada.<sup>16</sup>

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Vidiyanna Rizal Putri dan Bella Irwasyah Putra (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini memperlihatkan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka cash effective tax rate perusahaan tersebut akan tinggi membuat penghindaran pajak di perusahaan tersebut menurun.<sup>17</sup> penelitian tersebut sesuai dengan yang diteliti Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviani (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar (mempunyai aset yang besar) dapat mempengaruhi menurunnya praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, penulis mengambil perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian. Pemilihan perusahaan sektor industri barang konsumsi dikarenakan perusahaan di sektor ini selalu berkembang setiap tahun dalam penjualannya karena kebutuhan primer masyarakat setiap tahun selalu meningkat yang membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang cukup besar yang mengakibatkan pembayaran pajak pun semakin tinggi. Oleh karena itu, pembayaran pajak yang tinggi bisa memungkinkan perusahaan melaksanakan penekanan pada pembayaran pajak dengan cara menjalankan penghindaran pajak (tax avoidance).

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mengambil judul ***“Pengaruh profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019”***.

---

<sup>16</sup> Handayani and Mildawati, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.”

<sup>17</sup> Vidiyanna Rizal Putri and Bella Irwasyah Putra, “Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance,” *Jurnal Manajemen Daya Saing* 19, no. 1 (2017): 1.

<sup>18</sup> Ni Luh and Putu Puspita, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance),” *E-Jurnal Akuntansi* 21, no. 2 (2017): 882–911.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini, adalah:

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
2. Bagaimana leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak?
2. Untuk menguji pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak?
3. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak?

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini semoga bisa menambah wawasan bagi pihak perusahaan mengenai penghindaran pajak sehingga tidak melakukan penghindaran pajak terhadap setiap aktivitas yang berkaitan dengan perusahaan.

### **2. Bagi Akademisi dan Peneliti**

Hasil penelitian ini semoga bisa menambah wawasan mengenai masalah penghindaran pajak dan penelitian ini semoga bisa memberi informasi yang bermanfaat bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.



## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hal-hal pokok yang berkaitan dengan penulisan skripsi, meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pustaka yang melandasi penelitian yaitu mengenai profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, penghindaran pajak dan pembahasan tentang penelitian terdahulu. Pengembangan hipotesis serta kerangka teori.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan disampaikan tentang metode penelitian yang akan dipakai dalam penulisan skripsi ini yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses penganalisaan data yang meliputi prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik, analisis data dan pembahasan.

### **BAB V           PENUTUP**

Dalam bab ini akan memberi kesimpulan dari penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian berikutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pajak**

##### **A. Pengertian Pajak**

Pajak dalam pengertiannya menurut para ahli memiliki beberapa pengertian. Menurut P. J. A. Andriani :

“Pajak adalah iuran masyarakat kepada Negara (yang dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (undang-undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas Negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.”<sup>19</sup>

Sedangkan menurut menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, SH dalam bukunya Mardiasmo :<sup>20</sup>

“Pajak adalah iuran rakyat kepada kas Negara berdasarkan Undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra Prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum.”

Menurut Undang-undang No. 28 Tahun 2007 pasal (1), pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi dan badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya kemakamuran rakyat.<sup>21</sup>

Dari pengertian pajak yang dipaparkan diatas, pada prinsipnya pengertian pajak memiliki konteks pengertian yang sama, hanya saja perbedaannya pada gaya bahasa yang disampaikan. Dari beberapa pengertian diatas maka terdapat beberapa unsur unsur yang melekat pada pajak diantaranya adalah

- 1) Iuran (kontribusi) rakyat untuk kas negara

---

<sup>19</sup> Waluyo, *Perpajakan Indonesia*, (Salemba Empat: Jakarta 2009) hlm. 2

<sup>20</sup> Mardiasmo. “*Perpajakan Edisi Revisi*” . (Yogyakarta: Andi, 2011) hlm.1

<sup>21</sup> UU No. 28 Tahun 2007

- 2) Bersifat memaksa (berdasarkan Undang-undang)
- 3) Tidak mendapat timbal balik secara langsung
- 4) Digunakan untuk pembiayaan negara dan kepentingan rakyat

## **B. Fungsi Pajak**

Dalam kaitanya dengan penggunaannya, pajak memiliki beberapa fungsi. Menurut Resmi fungsi pajak dikategorikan kepada dua hal yaitu:<sup>22</sup>

1. Pajak sebagai fungsi budgetair memiliki arti, bahwa pajak merupakan sumber utama yang dijadikan sebagai alat negara untuk membiayai pengeluaran negara yang sifatnya rutin maupun sebagai alat untuk membangun negara. Sebagai sumber utama pemasukan negara, pemerintah selaku pemegang kebijakan selalu berupaya untuk memperbanyak kas negara dengan cara memungut pajak secara maksimal. Upaya tersebut ditempuh dengan memaksimalkan dan menyempurnakan berbagai jenis peraturan pajak baik pajak penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan lain-lain

2. Fungsi Regulated (pengatur)

Pajak sebagai fungsi regulated atau mengatur memiliki arti bahwa pajak merupakan alat untuk mengatur berbagai kebijakan kaitanya dengan kebijakan yang sifatnya sosial ekonomi dengan tujuan menciptakan keseimbangan ekonomi.

## **C. Jenis Pajak**

Jenis-jenis pajak menurut Thomas Sumarsono dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu:<sup>23</sup>

1. Menurut Golongan:
  - a) Pajak Langsung, adalah pajak yang dalam proses pembebannanya tidak dapat dipindahkan kepada pihak lain, sebab telah menjadi beban langsung bagi Wajib pajak yang bersangkutan. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh)

---

<sup>22</sup> Siti Resmi. *Perpajakan : Teori dan Kasus*, (Jakarta : Salemba Empat 2011), hlm.3

<sup>23</sup> Thomas Sumarsono. *Perpajakan Indonesia Edisi Kelima*. (Jakarta : Indeks, 2017

- b) Pajak Tidak langsung, adalah pajak yang dalam proses pembebanannya dapat dipindahkan kepada pihak lain. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
2. Menurut Sifatnya:
- a) Pajak Subjektif, merupakan pajak yang dipungut berdasarkan subjek pajak tersebut yang selanjutnya dicari syarat objektifnya, dalam artian dalam proses pemungutan memperhatikan keadaan Wajib Pajak. Contoh: Pajak Penghasilan (PPh)
  - b) Pajak Objektif, merupakan pajak yang proses pemungutannya berdasarakan pada objek pajak tersebut dan tanpa memperhatikan keadaan dari Wajib pajak. Contoh : Pajak Pertambahan Nilai (PPN)
3. Menurut Pemungutannya:
- a) Pajak Pusat, merupakan pajak yang dalam proses pemungutannya menjadi kewenangan dari pemerintah pusat dan dipergunakan untuk membiayai rumah tangga negara. Contoh : Pajak Pertmbahan Nilai (PPN)
  - b) Pajak Daerah, merupakan pajak yang dalam proses pemungutannya menjadi kewenangan dari pemerintah daerah dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah. Contoh: pajak reklame.

## 2. Pajak dalam islam

### A. Pengertian pajak dalam islam

Secara etimologi, pajak dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah Dharibah, yang berasal dari kata ضرب, يضرب, ضربا yang mengandung arti mewajibkan menetapkan, memutuskan, menentukan, memukul, atau membebankan, dan sebagiannya.<sup>24</sup> Dalam al-Qur'an, kata dengan akar kata dara-ba terdapat di beberapa ayat, antara lain pada QS al-Baqarah [2]: 61:

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّ  
بِغَيْرِ الْحَقِّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

---

<sup>24</sup> Munawir, *Kamus ; Al Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progres, 2002

Lalu ditimpakanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

Dharaba adalah bentuk kata perbuatan (fi'il), sedangkan struktur bendanya (ism) adalah dharibah (ضريبة) yang diartikan beban. Dharaba adalah isim mufrad (kata benda tunggal) dengan bentuk jamaknya adalah dharaib (ضرائب) dikenal sebagai beban, karena merupakan kewajiban tambahan atas harta setelah zakat, sehingga dalam pelaksanaannya akan terasa sebagai sebuah beban (pikulan yang berat).<sup>25</sup>

Secara bahasa dan adat, dharibah yang digunakan memiliki banyak implikasi, namun peneliti memanfaatkan artikulasi dharibah untuk mengacu pada sumber daya yang dihimpun sebagai sebuah komitmen. Hal ini terlihat dalam artikulasi bahwa jizyah dan kharaj dikumpulkan dalam premis dharibah, yaitu secara wajib. Bahkan beberapa peneliti menyebut kharaj sebagai dharaibh.<sup>26</sup>

Jadi dharibah adalah sumber daya yang dihimpun secara wajib oleh negara yang dipisahkan dari jizyah dan kharaj, sekalipun secara awam keduanya dapat dikategorikan sebagai dharibah.<sup>27</sup> Dalam memaknai pengertian pajak, Ulama memiliki perbedaan pendapat mengenai definisi pajak. Adapun ulama yang berbeda adalah sebagai berikut;

- 1) Yusuf Qardhawi dalam kitabnya Fiqh Az-Zakah, mengatakan:

Pajak adalah komitmen yang diputuskan oleh Wajib Pajak, yang harus dikirim ke Negara sesuai pengaturan, tanpa mendapatkan imbal balik dari Negara. Juga, hasilnya adalah untuk mendukung biaya pengeluaran umum negara dan tujuan keuangan, sosial, politik yang ingin dicapai oleh Negara.

- 2) Gazi Inayah dalam kitabnya Al-Iqtishad al-Islami az-zakah wa ad-Dharibah, mengatakan:

Pajak adalah komitmen untuk membayar tunai yang dikendalikan oleh otoritas publik atau otoritas yang berwenang, yang sifatnya memaksa tanpa

---

<sup>25</sup> Gusfahmi. *Pajak Menurut Syariah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 27.

<sup>26</sup> Maman Surahman, "Konsep Pajak Dalam Islam". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. Vol 1. No. 2. 2017.

<sup>27</sup> Gusfahmi. *Pajak Menurut Syariah*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 2.

adanya imbalan tertentu. Pengaturan administrasi ini sesuai dengan kapasitas dan kemampuan pemilik harta dan ditujukan untuk menangani semua masalah pangan dan untuk memenuhi tuntutan politik dan moneter dari otoritas publik.

- 3) Abdul Qadlim Zullum dalam kitabnya *Al-Amwal fi Daulah al-Khilafah*, mengatakan:

Pajak adalah harta yang diwajibkan Allah SWT. Kepada kaum Muslim untuk membiayai berbagai kebutuhan dan pos-pos pengeluaran yang memang diwajibkan atas mereka, pada kondisi Baitul Mal tidak ada uang/harta.

## **B. Macam-macam pajak dalam islam**

### **a) Jizyah**

Jizyah adalah pajak yang diwajibkan kepada kaum nonmuslim sebagai jaminan keamanan yang diberikan suatu negara islam kepada kaum non muslim.<sup>28</sup> Dalam sejarahnya, pada zaman Rasulullah SAW, besaran jizyah adalah satu dinar bagi orang yang telah dewasa dan mampu untuk membayarnya. Bagi perempuan, anak-anak, pengemis orang tua, dan yang sedang sakit, dibebaskan dari kewajiban membayar jizyah, adapun pembayarannya bisa berupa barang ataupun jasa tidak sebatas uang. System jizyah yang seperti ini terus berlangsung hingga masa Harun al Rasyid.<sup>29</sup>

Dalam Al-qur'an yang sekaligus menjadi dasar diperbolehkannya jizyah, terdapat dalam surat at-Taubah ayat 29 yaitu sebagai berikut:

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan rasulNya dan tidak beragama dengan agama yang

---

<sup>28</sup> Bohari, *Pengantar Hukum Pajak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.249

<sup>29</sup> Adi Warman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, Cet. 2 (Jakarta: PT.Pustaka Pelajar,2002), hlm,31

benar (agama Allah), (yaitu orang-orang yang diberikan al-Kitab kepadamereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.(QS.At-Taubah:29)<sup>30</sup>

b) Kharaj

Kharaj dalam dunia islam, kharaj diperkenalkan setelah perang khaibar oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah SAW meperbolehkan orang yahudi kembali mengelola tanah mereka dengan syarat, diharuskan untuk membayar separuh dari hasil panennya kepada pemerintahan islam.<sup>31</sup> Kharaj juga dapat dikatakan sebagai pajak yang dikenakan kepada nonmuslim dari hasil bumi yang dikenakan atas kepemilikan tanah.<sup>32</sup> Dalam Al-qur'an yang sekaligus menjadi dasar diperbolehkannya melakukan kharaj terdapat dalam surat al- Mukminun ayat 72:

أَمْ تَسْأَلُهُمْ خَرْجًا فَقَرْأِ رَّبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا وَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Atau kamu meminta upah kepada mereka? Maka upah dari Tuhanmu adalah lebih baik, dan Dia adalah Pemberi rezeki Yang Paling Baik.(QS. Al-Mukminun:72).<sup>33</sup>

Selain itu juga terdapat hadist yang membolehkan pemungutan kharaj adalah :

عن عمر ابن الحارث ان ابا الزبير حدثه انه سمع جابر ابن عبد الله يذآرانه سمع النبي صلى الله عليه وسلم قال: فيما سقت الانهار والغيم الغشر وفيما سقى بالسانية ونصف العشر.  
(رواه المسلم)

“Dari Umar bin Harits: “sesungguhnya Abi Zubair bercerita bahwasannya dia mendengar Jabir bin Abdillah mengatakan bahwasannya dia mendengar Nabi s.a.w. bersabda pada apa yang diairi dengan sungai dan air hujan adalah 10%

---

<sup>30</sup> Muhammad Noor dkk, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hlm 152.

<sup>31</sup> Muhammad, *Kebijakan Moneter dan Fiskal dalam Ekonomi Islami, edisi 1*, (Jakarta : Salemba Empat 2002), hlm 200.

<sup>32</sup> Irfan Mahmud Ra'ana, *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Khattab*, Cet. 1 (Yogyakarta : Pustaka Firdaus, 1990), hlm.118

<sup>33</sup> Muhammad Noor dkk, *Al-Qur'an al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hlm 277

dan apa yang diiri bantuan alat, zakatnya menjadi setengahnya 10% yaitu 5%.”. (H.R. Muslim).<sup>34</sup>

Dalam memungut kharaj terdapat dua metode

- 1 Kharaj menurut perbandingan (muqasimah), adalah cara pemungutan kharaj dengan cara memperbandingkan hasil seperti setengah atau sepertiga hasil pengambilanya umumnya dilakukan ketika panen.
- 2 Kharaj Tetap (wazifah), adalah benab yang ditanggungkan secara khusus pada tanah hasil panen. Kharaj tetap menjadi wajib setelah melewati satu tahun.<sup>35</sup>

Dalam penerapnya kharaj dipungut atas pengelolaan tanah tanpa adanya perbedaan apakah dimiliki orang dewasa, merdeka atau budak, laki-laki atau perempuan, muslim maupun non muslim.<sup>36</sup>

c) Usyr

merupakan pajak atas perdagangan atau pengananaan tarif bea cukai (ekspor dan impor).<sup>37</sup> Pemungutan Usyr dilakukan pertama kali oleh khalifah Ummar bin Khattab, untuk memperlancar pemungutanya, khalifah Umar menunjuk pejabat yang bertugas sebagai pmungut Usyr yang disebut Asyr yang memiliki wewenang yang jelas untuk memungut pajak. Dalam penerapannya, Usyr dipungut hanya sekali dalam setahun, sekalipun para pedagang memasuki arab untuk berdagang, lebih dari sekali dalam satu tahun.<sup>38</sup>

### C. Dasar hukum pajak dalam islam

Proses meawajibkan zakat pada masyarakat muslim terdapat perbedaan pendapat sejak dulu, para ualama, bebrapa ulama membolehkannya dan ada yang melarangnya. Pendapat pertama yang membolehkannya menyatakan

---

<sup>34</sup> Muslim, Shahih Muslim, Juz 1, Mesir: Qana'ah, t.th., hlm.391.

<sup>35</sup> M. Abdul Manan, *Teori & Praktek Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1993), hlm. 250.

<sup>36</sup> Irfan Mahmud Ra'ana, *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Khattab*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Firdaus, 1990), hlm. 119

<sup>37</sup> Ibrahim Hosen, 1991 *Hubungan Zakat Pajak dan Pajak di Dalam Islam*, dalam *Zakat dan Pajak*, Cet. 1 (Jakarta: Yayasan Bina Pembangunan, 1991), hlm. 141

<sup>38</sup> Irfan Mahmud Ra'ana, *Sistem Ekonomi Pemerintahan Umar Ibn Khattab*, Cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Firdaus, 1990), hlm. 119



bahwa masyarakat muslim sudah terbebani dengan zakat, maka tidak ada kewajiban untuk membayar pajak. Diantara dalil-dalil syar'i yang melandasi tidak diperbolehkannya zakat adalah sebagai berikut:

1 Firman Allah Ta'ala dalam al-Qur'an surat Annisa ayat 29;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>39</sup>

2 Hadits Rasulullah SAW;

لا يحل مال امرئ مسلم إلا بطيب نفس منه

Sesungguhnya tidak halal harta seseorang muslim kecuali dengan kerelaan dari pemiliknya. (HR. Imam Ahmad V/72 no. 20174, dan di shahihkan oleh Al - Albani dalam shahih Wa Dhaif Jami'ush Shagir no. 1761 dan 1459).

3 Hadist Buraidah Radiyallahu 'anhu dalam kisah seorang wanita Ghamidiyah yang berzina,

والذي نفسي بيده لو لم تذنبوا لذهب الله بكم، وجاء بقوم يذنبون، فيستغفرون الله -تعالى، فيغفر لهم

Rasulullah SAW Bersabda: “Demi Dzat yang jiwaku berada ditangan-Nya, sesungguhnya perempuan itu benar-benar bertobat, sekiranya seorang pemungut pajak bertaubat sebagaimana taubatnya wanita itu, niscaya dosanya akan diampuni.” (HR. Muslim III/557 no.4442 dan di shahihkan oleh syekh Al-Albani dalam silsilahAl-Hadist Ash-Shahihah hal. 715- 716)

Pendapat kedua yaitu pendapat yang mengatakan bahwa jika Negara sangat membutnkan dana untuk mengelola kegiatan bernegara agar tidak terjadi kehancuran, maka pemungutan pajak keada kaum muslim boleh dilakukan. Beberapa ulama melegalkan pemerintahan Islam untuk dapat mengambil pajak dari kaum muslimin. Di antara dalil dalil yang menjadia pedoman pendapat ini adalah sebagai berikut;

1. Firman Allah Ta'ala dalm surat Al-Baqarah ayat 177,

---

<sup>39</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/29> diakses Pada tanggal 10 Oktober Pukul 23:01

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوَى الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَى السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.<sup>40</sup>

## 2. Perintah Jihad dengan Harta

Didalam islam terdapat keterangan untuk berjihad dengan harta dan jiwa raga, sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an

أَنفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan atau pun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>41</sup>

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa Allah SWT memerintahkan untuk berjihad dengan harta dan itu merupakan kewajiban diluar zakat. Dan diantara hak pemerintah dari kaum muslim adalah untuk menentukan masing masing dari tiap tiap muslim yang mampu dan dapat memikul beban ini.

Sebagai pelaksana kebijakan pengelola negara, dalam hal ini pemerintah atau ulil amri, memilki kewenangan yang sah secara hukum untuk menentukan kebijakan sebagai upayanya untuk mengelola negara dengan tujuan untuk melindungi dan mensejahterakan rakyat. Ketaatan rakyat terhadap pemimpin

<sup>40</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/2/177> diakses Pada tangga 10 Oktober 2021 Pukul 23.04

<sup>41</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/9/41> diakses Pada tangga 10 Oktober 2021 Pukul 23.04

merupakan hal mutlak, setelah taat kepada Allah dan Rasulullah Saw. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَّعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَاخِرِ ؕ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>42</sup>

Prinsip dalam kebijakan penerimaan pajak oleh negara adalah karena didasarkan atas kemaslahatan bersama (umum), dan untuk memenuhi kebutuhan rakyat, sehingga pemimpin atau ulil Amri memiliki kewenangan untuk memungut pajak dengan tujuan untuk mengadakan pendapatan tambahan.<sup>43</sup>

Kebijakan pemungutan pajak diterapkan juga pada zaman khalifah Umar bin Khattab, sebagai seorang pemimpin, Umar melakukan pemungutan pajak seperti jizyah, kharaj, usyr sebagai salah satu pendapatan negara yang disimpan di Baitul Mal. Pemungutan pajak dizaman itu dilakukan dengan tegas dan selalu dalam pengawasan. Jaribah bin Ahmad Al-Haritsi menyatakan dalam kitabnya "al-Fiqh al-Iqtishâdi li Amiril Mukminin Umar Ibn al-Khattab" sebagai berikut:

Diriwayatkan bahwa Umar bin Khattab pernah ingin menghukum Said bin Amir, gubernur Himsh ketika terlambat membayar pajak, Umar berkata, "Mengapa kamu terlambat membayar pajak?" maka Said menjawab, "Engkau memerintahkan kami agar petani tidak membayar lebih dari empat dinar, dan kami tidak menambahnya, akan tetapi kami terlambat menunggu penghasilan mereka." Umar berkata, "Aku tidak akan memecatmu selama engkau hidup"<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> <https://quran.kemenag.go.id/sura/4/59> diakses Pada tanggal 10 Oktober 2021 Pukul 23.05

<sup>43</sup> Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002) hlm. 61.

<sup>44</sup> Jaribah Ahmad al-Haritsi, *Fikih Ekonomi Umar bin al-Khattab Terjemahan*. Asmuni Solihan Zamakhsyari, (Jakarta: Khalifa, 2006) hlm. 627

Ketika dalam kondisi roda pemerintah sulit dijalankan kecuali jika ditunjang dengan iuran rakyat, maka hukum mengadakan dan menarik pajak bagi pemerintah adalah wajib.<sup>45</sup> Sesuai dengan kaidah ushul fiqh yang berbunyi:

ما لا يتم الواجب إلا به فهو واجب

“suatu kewajiban jika tidak sempurna kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu hukumnya wajib”<sup>46</sup>

Sebagaimana pajak dalam islam sebagai upaya pemerintah dalam mengisi Baitul mal, maka pajak di Indonesia juga merupakan upaya pemerintah guna menyelamatkan kas negara untuk kepentingan rakyat. Sesuai dengan kaidah fiqh

تصرف الإمام على الرعية منوط بالمصلحة

Tindakan (kebijakan) pemimpin terhadap rakyatnya harus berdasarkan dengan kemaslahatan (rakyatnya).<sup>47</sup>

Atas dasar beberapa uraian di atas maka tidak ada alasan lagi bagi rakyat yang mampu apabila tidak mau membayar pajak, sebab pajak merupakan sumber pendapatan negara dari rakyat dan semata-mata untuk kesejahteraan rakyat.

### **3. Penghindaran pajak**

Pada umumnya, penilaian ketaatan dalam menjalankan kewajiban pajak, dinilai berdasarkan besar kecilnya penghematan pajak (tax saving), penghindaran pajak (tax avoidance) dan penyelundupan pajak (tax evasion) yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisir pembayaran pajak, dengan berbagai cara seperti pengecualian dan pengurangan-pengurangan yang dibenarkan ataupun memanfaatkan bagian-bagian yang belum diatur dan kekurangan-kekurangan yang berada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.<sup>48</sup>

Penghindaran pajak yaitu suatu upaya yang dijalankan perusahaan untuk menghindari pajak secara legal dan tidak melanggar peraturan undang-undang yang

---

<sup>45</sup> Ibrahim Hosen, 1991 Zakat dan Pajak, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara, hlm. 152

<sup>46</sup> A. Djazuli. 2010. Kaidah-kaidah Fiqh. Cet. 3. Jakarta: Kencana. hlm. 96

<sup>47</sup> *Ibid*

<sup>48</sup> Teguh Muji Waluyo, Yessi Mutia Basri, and Rusli Rusli, “Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak” (2015): 1–25.

berlaku karena bagi perusahaan pajak dianggap sebagai biaya yang membuat laba perusahaan berkurang.<sup>49</sup>

Penghindaran pajak menjadi salah satu usaha meminimalkan kewajiban pajak dari perusahaan, karena tidak termasuk pelanggaran terhadap peraturan perpajakan yang ada. Walaupun penghindaran pajak merupakan hal yang legal, dari sisi pemerintah tidak ingin perusahaan melakukan penghindaran pajak. Kejadian penghindaran pajak di Indonesia bisa di nilai dari rasio pajak negara Indonesia.<sup>50</sup>

Dalam perusahaan multinasional penghindaran pajak bisa dijalankan melalui berbagai cara yaitu:

- a. Mengalihkan subjek pajak dan objek pajak ke lokasi-lokasi yang pembayaran pajaknya lebih kecil atas penghasilan dari perusahaan.
- b. Upaya penghindaran pajak dengan menjaga entitas ekonomi dari transaksi dengan penentuan formal yang memberikan kewajiban pajak yang paling kecil.
- c. Ketetapan *Anti Avoidance* berdasarkan transaksi *transfer pricing*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, dengan transaksi yang tidak mempunyai substansi bisnis.<sup>51</sup>

Penghindaran pajak juga dapat terjadi dikarenakan adanya kekurangan dalam perundang-undangan perpajakan sehingga dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak umumnya disebut *tax loopholes* dan *grey area*. *Tax loopholes* adalah upaya wajib pajak dalam mencegah pembayaran pajak atau kewajiban pajak dikarenakan adanya celah di dalam ketentuan pajak yang berlaku. Dengan menggunakan *loopholes* atau kesenjangan dalam peraturan perpajakan bermanfaat untuk wajib pajak dalam mencegah pembayaran pajak. *grey area* timbul dikarenakan peraturan

---

<sup>49</sup> Darmawan and Sukartha, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak (Effect of Corporate Governance Implementation, Leverage, Return on Assets, and Company Size on Tax Avoidance)."

<sup>50</sup> Waluyo, Basri, and Rusli, "Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak."

<sup>51</sup> Mayarisa Oktamawati, "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 1 (2017): 23–40.

perpajakan yang masih memiliki celah, hasilnya peraturan yang memiliki celah tersebut dapat digunakan oleh wajib pajak dalam meluncurkan penghindaran pajak.<sup>52</sup>

Penghindaran pajak yang dijalankan suatu perusahaan pasti mengeluarkan biaya atau tenaga. Ada banyak biaya yang harus ditanggung diantaranya waktu yang harus dikorbankan dan tenaga untuk menjalankan penghindaran pajak serta risiko jika penghindaran pajak diketahui pemerintah. Risiko ini bisa dari menurunnya reputasi perusahaan yang berdampak buruk untuk kelanjutan usaha jangka panjang perusahaan.

Ada pun risiko penghindaran pajak yang lainnya yaitu manajer. Karena yang menentukan pergerakan perusahaan ialah manajer, maka pelaku utama penghindaran pajak yaitu mereka. Manajer yang menetapkan berapa tingkat penghindaran pajak yang akan dijalankann perusahaan. Masalah terjadi jika manajer menggunakan posisinya untuk memindahkan sumberdaya perusahaan untuk keperluan pribadinya, yang biasa disebut dengan masalah agensi.<sup>53</sup>

#### *Cast Effective Tax Rate (CETR)*

*Tax avoidance* dihitung menggunakan Cast ETR perusahaan adalah kas yang diterbitkan untuk beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Penilaian CETR dilakukan guna mengetahui tentang kegiatan penghindaran pajak dikarenakan CETR tidak berdampak dengan munculnya peralihan estimasi seperti munculnya perlindungan pajak. semakin tinggi presentase CETR adalah tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% menunjukkan bahwa munculnya penghindaran pajak diperusahaan tersebut semakin rendah, sedangkan semakin rendahnya tingkat presentase CETR memperlihatkan bahwa munculnya penghindaran pajak

---

<sup>52</sup> Eliyani Susanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Fakultas ekonomi universitas islam indonesia yogyakarta 2018* (2018): 1–108.

<sup>53</sup> Asri and Suardana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak."

dalam perusahaan tersebut semakin tinggi. Rumus Cash ETR dihitung sebagai berikut:<sup>54</sup>

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam suatu laporan keuangan perusahaan yang bertujuan mendapatkan laba yang tinggi, semakin tinggi nilai dari rasio maka semakin baik karena menandakan bahwa perusahaan ini dalam pengelolaan modalnya dilakukan dengan baik sehingga bisa mendapatkan laba yang maksimal. Laba yang tinggi adalah bagian penilaian bagi investor terhadap suatu perusahaan, sedangkan untuk kreditor laba adalah pengukuran arus kas operasi yang akan dipakai sebagai pembayaran bunga.<sup>55</sup>

Tujuan utama perusahaan ialah mendapatkan pendapatan atau keuntungan yang tinggi. Rasio profitabilitas mampu mengetahui kemampuan keuangan perusahaan. Rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kinerja perusahaan dalam mengumpulkan laba. Rasio ini pun memperlihatkan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari laba yang didapatkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Tujuan pemakaian rasio ini untuk memperlihatkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Profitabilitas yang tinggi di suatu perusahaan dapat menaikkan persaingan antar perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan yang besar dapat membuat lini atau cabang yang baru, lalu berkehendak untuk memperbanyak investasi atau membuat investasi baru termasuk dengan perusahaan induknya.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Susanti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

<sup>55</sup> Handayani and Mildawati, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

<sup>56</sup> Agusti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012.)"

*Return on Assets* (ROA) ialah rasio yang dipakai untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan asset untuk mendapatkan laba. *Return on assets* dihitung dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Tingkat profitabilitas yang dipunyai oleh perusahaan untuk mendapatkan laba atau penghasilan secara langsung salah satunya dengan cara pembagian kredit, maka didapat profitabilitas dari pembagian kredit tersebut.<sup>57</sup>

*Return on assets* digunakan untuk menilai bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan semua sumber daya yang dimiliki. Semakin tinggi *return of asset*, maka semakin tinggi laba perusahaan yang membuat semakin baik dalam mengelola asset perusahaan. *Return of asset* adalah penilaian laba bersih yang didapat dari pemakaian asset. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik daya produksi aktiva dalam mendapatkan laba bersih.<sup>58</sup>

*Return of asset* memperlihatkan kinerja perusahaan dalam memakai semua asset yang dipunya untuk mendapatkan laba setelah pajak. Rasio ini berpengaruh buat pihak manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam pengelolaan asset perusahaan. Semakin tinggi *return on asset*, maka semakin efisien dalam menggunakan asset perusahaan atau bisa dikatakan jumlah asset yang sama dapat menghasilkan laba yang lebih besar, ataupun sebaliknya. Untuk mengukur *return of asset* bisa memakai rumus sebagai berikut:<sup>59</sup>

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

---

<sup>57</sup> Nur Aminah, Rina Afiati, and Agus Supriyanto, "Pengaruh Dividen Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013," *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): 1–19.

<sup>58</sup> Rini Handayani, "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015," *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10, no. 1 (2018): 72–84.

<sup>59</sup> Christian Meichael Renaldo Situmorang and I Made Sudana, "Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2013," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 2, no. 3 (2015): 305–324.



## 5. Leverage

Leverage ialah rasio keuangan yang menjelaskan kaitan antara hutang perusahaan terhadap modal ataupun aktiva perusahaan. Rasio leverage menjelaskan sumber dana operasional yang dipakai oleh perusahaan. Rasio leverage pun memperlihatkan risiko yang akan didapat pihak perusahaan. Rasio leverage ialah menilai bagaimana perusahaan memanfaatkan hutangnya untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan.<sup>60</sup> Leverage memperlihatkan kaitan antara total aktiva dengan modal saham biasa dan memperlihatkan pemakaian hutang demi menaikkan keuntungan perusahaan. Perusahaan yang besar lebih memilih memakai sumber daya yang perusahaan miliki dibanding memakai pembiayaan yang diambil dari hutang.<sup>61</sup>

Leverage dalam perusahaan ada dua macam, ialah *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating leverage* ialah kapasitas suatu perusahaan dalam memakai beban operasi tetap demi membesarkan pengaruh dari perubahan volume penjualan terhadap earning before interest and taxes (EBIT). *Financial leverage* adalah proksi yang dipakai untuk membuat ketentuan pendanaan perusahaan.<sup>62</sup>

*Financial leverage* dinilai dengan menggunakan presentase dari jumlah hutang terhadap ekuitas perusahaan dalam suatu periode tertentu biasanya dikenak dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan kapasitas suatu perusahaan dalam menjalankan semua kewajiban yang diperlihatkan oleh sejumlah bagian modal sendiri yang dipakai untuk pembayaran hutang. Selain dari itu DER

---

<sup>60</sup> Agusti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012.)"

<sup>61</sup> Tommy Kurniasih and Maria Ratna Sari, "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance," *Buletin Studi Ekonomi* 18, no. 1 (2013): 58–66.

<sup>62</sup> SRI MULYANI, DARMINTO, and M.G WI ENDANG N.P, "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KONEKSI POLITIK DAN REFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2008-2012)," *JURNAL MAHASISWA PERPAJAKAN* 2 (2014).

juga bisa menjelaskan gambaran tentang struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan.<sup>63</sup>

Untuk mengukur *leverage* bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 6. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan rasio yang menilai besar atau kecil suatu perusahaan yang bisa diamati dari nilai equity, nilai penjualan, total karyawan serta nilai total aktiva, dan lainnya.<sup>64</sup> Penilaian melalui log total aset diperkirakan mempunyai tingkat konsistensi yang lebih dibanding proksi yang lain dan berkelanjutan antar periode.<sup>65</sup>

Perusahaan adalah wajib pajak, sehingga ukuran perusahaan diduga dapat memengaruhi sistem suatu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban pajak dan menjadi sebuah aspek yang bisa menimbulkan kasus tax avoidance.<sup>66</sup> Semakin besar jumlah aktiva yang dipegang oleh suatu perusahaan maka semakin besar juga ukuran perusahaannya. Besar kecilnya aktiva akan berpengaruh pada total produktivitas perusahaan, sehingga keuntungan yang didapat oleh perusahaan akan terpengaruh. Pendapatan yang didapat oleh perusahaan yang mempunyai aktiva besar akan berpengaruh pada tingkat pembayaran pajak perusahaan.<sup>67</sup>

---

<sup>63</sup> Agusti, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012.)"

<sup>64</sup> - Saifudin and DERICK YUNANDA, "Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2014)," *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 6, no. 2 (2016): 131–143.

<sup>65</sup> Ida Rosa Dewinta and Putu Ery Setiawan, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3 (2016): 1584–1615.

<sup>66</sup> Ibid.

<sup>67</sup> I Made Surya Dharma and Putu Agus Ardiana, "Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (2016): 584–613, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka perusahaan hendak lebih memperhitungkan risiko dalam pengelolaan kewajiban pajaknya. Perusahaan yang tergolong dalam perusahaan besar condong mempunyai sumber daya yang lebih besar ditimbang perusahaan yang mempunyai ukuran lebih kecil dalam menjalankan pengelolaan pajak. Sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam perpajakan dibutuhkan untuk mengelola pajak yang dijalankan oleh perusahaan sehingga bisa mengurangi kewajiban pembayaran pajak perusahaan.<sup>68</sup> Perusahaan yang termasuk perusahaan kecil tidak bisa mengendalikan pajaknya dengan maksimal disebabkan kurangnya sumber daya yang ahli dalam perpajakan. Berlainan dengan perusahaan yang termasuk perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang lebih besar sehingga bisa dengan gampang dalam melaksanakan pengelolaan pajak.<sup>69</sup>

Untuk mengukur ukuran perusahaan bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \log (\text{Total asset})$$

## B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (Tax Avoidance). Adapun penelitian-penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian-penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian

---

<sup>68</sup> Ibid.

<sup>69</sup> Ibid.

1	Vicka Stawati (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2	Maria Qibti Mahdiana dan Muhammad Nuryatno Amin (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance sedangkan ukuran perusahaan dan sales growth tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance
3	Mafiah Fitri Handayani (2018)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

4	Vidiyanna Rizal Putri dan	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitability, Ukuran	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa
---	------------------------------	---	---

	Bella Irwasyah Putra (2017)	Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance	<i>leverage</i> dan <i>profitability</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak
5	Ni Luh Putu Puspita Dewi dan Naniek Noviari (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> dan corporate social responsibility berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sedangkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
6	Larosa Dayanara, Kartika Hendra Titisari dan Anita Wijayanti (2019)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan <i>Capital Intensity</i> Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar di BEI di Tahun 2014-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sedangkan <i>leverage</i> dan <i>capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

Dilanjutkan...

7	Isvan Derriansyah Putra (2019)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Good Governance</i> dan <i>Leverage</i> Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh
---	--------------------------------	--	---

		Penghindaran Pajak Sektor Industri Barang Konsumsi	positif terhadap penghindaran pajak sedangkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dan komite audit dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
8	Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance, sedangkan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak

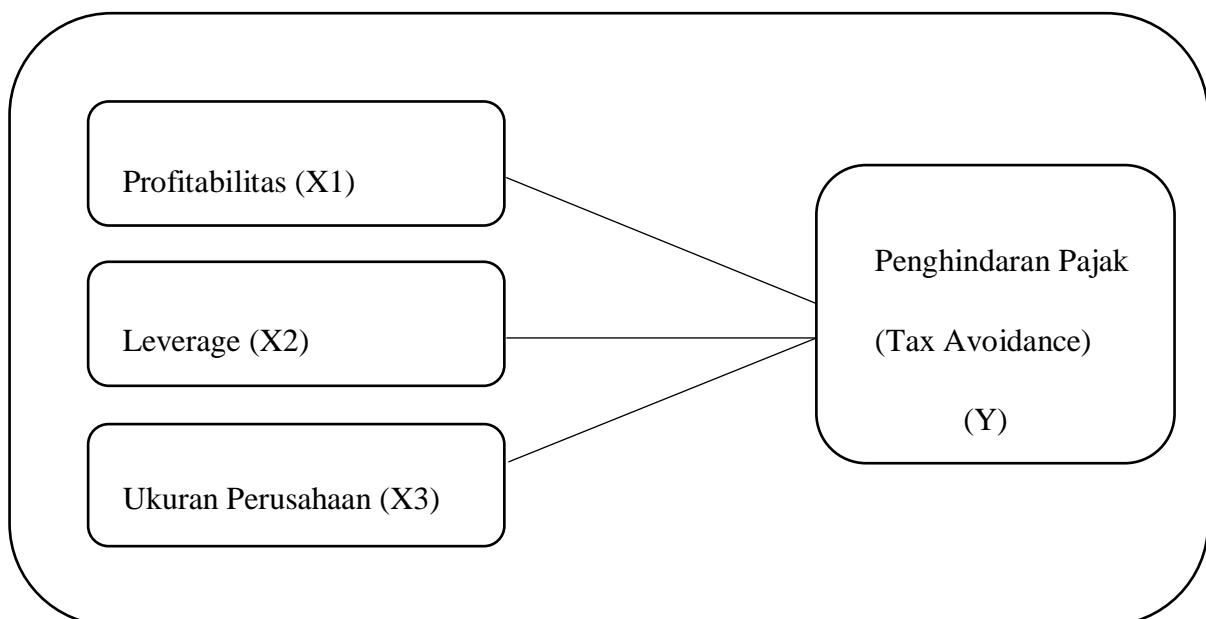
Sumber: berbagai jurnal dan penelitian terdahulu (data diolah penulis)

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini mengenai korelasi profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen (X) serta penghindaran pajak (tax avoidance) yang merupakan variabel dependen (Y) dapat dilihat pada gambar 2.1 di halaman berikutnya.

**Gambar 2.1**

**Kerangka pemikiran**



#### **D. Hipotesis**

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

H2 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>70</sup> Data kuantitatif dalam penelitian ini ialah angka-angka laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Penelitian ini memakai data sekunder eksternal. Data sekunder eksternal adalah data yang didapat secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen.<sup>71</sup> Data sekunder eksternal dalam penelitian ini ialah laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019 yang didapat dengan mengakses website BEI yaitu ( <https://www.idx.co.id/> ).

##### **B. Populasi Dan Sampel**

Populasi yaitu kelengkapan elemen untuk melengkapi syarat-syarat tertentu, berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan dijadikan objek dalam penelitian.<sup>72</sup> Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Sampel ialah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut atau sebagian dari elemen-elemen populasi.<sup>73</sup> Sampel pada penelitian ini ialah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Cara yang dipakai/ dalam pemilihan sampel penelitian yaitu pemilihan sampel bertujuan (*purposive sampling*), dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

---

<sup>70</sup> Renny Selviani, Joko Supriyanto, and Haqi Fadillah, "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017," *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi* 2, no. 5 (2019): 1–15.

<sup>71</sup> Ibid.

<sup>72</sup> Annisa, "Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak," *JOMFekom* 4, no. 1 (2017): 1960–1970.

<sup>73</sup> Ibid.

2. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menampilkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015-2019.
3. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar sebelum tahun penelitian.
4. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian.
5. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menampilkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
6. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang mempunyai data lengkap seperti variabel yang diteliti.

### **C. Metode Pengumpulan Data**

Cara penulis mendapatkan data dalam penelitian adalah memakai dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian ini menggunakan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti melalui buku, jurnal, skripsi, internet dan perangkat lain yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Data pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015-2019. Data didapatkan dengan mengambil laporan keuangan dari website Bursa Efek Indonesia dengan mengakses <https://www.idx.co.id/>

### **D. Variabel Penelitian dan Pengukuran**

1. **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak ialah metode dengan meminimalisir pajak yang masih sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan dan dapat diperbolehkan, terutama melalui perencanaan pajak. Penilaian penghindaran pajak dalam penelitian ini memakai perhitungan Cash Effective Tax Rate (CETR).

Semakin kecil tingkat prosentase CETR menandakan bahwa semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan.<sup>74</sup>

CETR diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pajak yang dibayarkan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return On Asset* yaitu menggambarkan keterampilan perusahaan dalam mendapatkan laba atas total aktiva yang dimiliki perusahaan.<sup>75</sup> Semakin tinggi nilai dari ROA mengindikasikan bahwa semakin tinggi laba bersih dari suatu perusahaan.<sup>76</sup>

ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

## 3. Leverage

Leverage ialah skala yang menilai kapasitas hutang baik jangka panjang ataupun jangka pendek untuk pembiayaan aktiva perusahaan.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> M. Fadila, M. Rasuli, and R. Rusli, "PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN KOMPENSASI RUGI FISKAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2016): 1671–1684.

<sup>75</sup> Ridwan - Pajriyansyah and Amrie - Firmansyah, "Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak," *Keberlanjutan* 2, no. 1 (2017): 431.

<sup>76</sup> Fadila, Rasuli, and Rusli, "PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN KOMPENSASI RUGI FISKAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015)."

<sup>77</sup> K. Alviyani, R. Surya, and R. Rofika, "Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014)," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3, no. 1 (2016): 2540–2554.

Leverage dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah suatu skala yang bisa menentukan suatu perusahaan menjadi perusahaan besar ataupun kecil.<sup>78</sup> Indikator yang dipakai guna menilai tingkat ukuran perusahaan yaitu total aset karena ukuran perusahaan diproksi dengan *Ln total asset*. Pemakaian *natural log* (Ln) dalam penelitian ini bermaksud guna meminimalisir ketidakstabilan data yang tinggi tanpa mengganti proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.<sup>79</sup>

Ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Size} = \log (\text{Total asset})$$

### E. Teknik Analisis Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness.<sup>80</sup>

#### 2. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah

---

<sup>78</sup> Ulfa Jasmine, “Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak,” *JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 1786–1800.

<sup>79</sup> Fadila, Rasuli, and Rusli, “PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN KOMPENSASI RUGI FISKAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015).”

<sup>80</sup> Winda Fitria Ningsih, “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (2016).

mempunyai data yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Uji statistik yang dipakai untuk menguji normalitas yaitu One sample Kolmogorov-smirnov Test.<sup>81</sup>

**b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat hubungan antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak ada hubungan diantara variabel independen.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi bisa diperhatikan dari nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai tolerance  $> 0.10$  dan  $VIF < 10$ , maka menunjukkan tidak terjadi multikolonieritas.<sup>82</sup>

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dipakai untuk menguji apakah pada model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat memakai uji *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan memakai *Durbin Watson* adalah jika  $DU < d < 4-DU$  maka tidak terjadi autokorelasi.<sup>83</sup>

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisias dipakai untuk mengetahui apakah dalam model regresi adanya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke

---

<sup>81</sup> Wardani and Khoiriyah, "Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak," *Akuntansi Dewantara* 2, no. 1 (2018): 25–36, <http://ejournalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>.

<sup>82</sup> Ibid.

<sup>83</sup> Arry Eksandy, "PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)," *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 1.

pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heteroskedastisitas.<sup>84</sup>

### 3. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksikan hubungan antara profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah.<sup>85</sup>

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Tax Avoidance

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Ukuran Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisiensi regresi

e = *Error Term*

---

<sup>84</sup> Debby Christine et al., “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017,” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 340–350.

<sup>85</sup> Eksandy, “PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).”

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ialah antara nol dan satu atau ( $0 < x < 1$ ) memperlihatkan presentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen membagikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi variabel dependen.<sup>86</sup>

##### b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau apabila nilai  $Sig\ F > 0,05$ , maka hipotesis diterima.
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau apabila nilai  $Sig\ F < 0,05$ , maka hipotesis ditolak.<sup>87</sup>

##### c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dipakai untuk menguji sejauh mana pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  yaitu.

---

<sup>86</sup> Dina Marfirah and Fazli Syam, "Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1, no. 2 (2016): 91–102, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/814>.

<sup>87</sup> Ibid.

1. Apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Ini artinya variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Ini artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Rifka Siregar, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei," *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 2460–0585.



**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih dengan memakai metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan didapat sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan selama periode 2015 sampai 2019 seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria	Tidak Termasuk Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)		53
2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menampilkan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2015-2019	(2)	51
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar sebelum tahun penelitian	(17)	36
4	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode penelitian	(11)	42
5	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah	(13)	40

<b>6</b>	Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap seperti variabel yang diteliti	(2)	51
	<b>Total Sampel Perusahaan</b>	<b>14</b>	
	<b>Periode Penelitian</b>	<b>5</b>	
	<b>Total Sampel Perusahaan Selama Tahun 2015-2019 (14 perusahaan x 5 tahun)</b>	<b>70</b>	

Sumber: Data diolah

## B. Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, kurtosis, dan skewness.

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2**

### Hasil Uji Statistic Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	0.01	0.22	0.0885	0.05349
DER	55	0.17	1.32	0.5335	0.34427
SIZE	55	20.90	30.64	27.2511	2.86862
CETR	55	0.07	0.54	0.2611	0.08608
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif, maka dapat diuraikan analisis sebagai berikut:

- 1) Variabel profitabilitas (ROA) mempunyai nilai minimum sebesar 0,01 yang didapat dari PT Chitose Internasional pada tahun 2019. Sementara itu untuk nilai maksimumnya sebesar 0,22 yang didapat dari PT Delta Jakarta pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) ROA adalah sebesar 0,0885 dengan standar deviasinya adalah sebesar 0,05349.
- 2) Variabel leverage (DER) mempunyai nilai minimum sebesar 0,17 yang didapat dari PT Delta Jakarta pada tahun 2017. Sementara itu untuk nilai maksimumnya sebesar 1,32 yang didapat dari PT Wilmar Cahaya Indonesia pada tahun 2015. Nilai rata-rata (mean) DER adalah sebesar 0,5335 dengan standar deviasinya adalah sebesar 0,34427.
- 3) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai nilai minimum sebesar 20,90 yang didapat dari PT Delta Jakarta pada tahun 2016. Sementara itu untuk nilai maksimumnya sebesar 30,64 yang didapat dari PT Kalbe Farma pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) SIZE adalah sebesar 27,2511 dengan standar deviasinya adalah sebesar 2,86862.
- 4) Variabel pengindaran pajak (tax avoidance) yang diproksikan dengan menggunakan CETR mempunyai nilai minimum sebesar 0,07 yang didapat dari PT Kino Indonesia pada tahun 2015. Sementara itu untuk nilai maksimumnya sebesar 0,54 yang didapat dari PT Wismilak Inti Makmur pada tahun 2017. Nilai rata-rata (mean) penghindaran pajak adalah sebesar 0,2611 dengan standar deviasinya adalah sebesar 0,08608.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk pengujian regresi guna mengetahui apakah variabel terikat dan bebas terdistribusi normal atau tidak, dimana hasil yang diinginkan dalam pengujian ini ialah, model regresi terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk menguji normalitas ialah dengan metode uji *Kolmogorov Smirnov*. Dimana hasil pengujian *Kolmogorov*

*Smirnov* jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan data distribusi yang normal, sedangkan apabila signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan data distribusi yang tidak normal.<sup>89</sup>

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0.0064429
	Std. Deviation	0.07779444
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.073
	Negative	-0.081
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas, diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansinya ialah sebesar 0,05. Dengan demikian data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal.

---

<sup>89</sup> Ibid.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak terjadi hubungan antar variabel independen. Multikolinearitas pada penelitian ini diuji memakai tolerance dan variance inflation factor (VIF). apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan nilai VIF  $> 10$  maka terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.<sup>90</sup> Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.425	0.116		3.667	0.001		
	ROA	-0.682	0.215	-0.424	-3.169	0.003	0.889	1.124
	DER	-0.060	0.033	-0.240	-1.798	0.078	0.889	1.125
	SIZE	-0.003	0.004	-0.088	-0.642	0.524	0.851	1.175

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah

Pada tabel hasil pengujian multikolinearitas diatas menunjukkan untuk tolerance dan VIF menandakan tidak terdapat multikolinearitas yang serius. Nilai *tolerance* semua variabel independen lebih dari 0,10, yaitu untuk variabel *return of asset* sebesar 0,889, *debt to asset ratio* sebesar 0,889 dan ukuran perusahaan sebesar 0,851. Nilai VIF dari semua variabel independen tidak lebih dari 10, yaitu *return of asset* sebesar 1,124, *debt to asset ratio* sebesar 1,125, dan ukuran perusahaan sebesar 1,175. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

<sup>90</sup> Wardani and Khoiriyah, "Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak."

### 3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi linier apakah terdapat hubungan atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson.<sup>91</sup> Hasil uji autokorelasi bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**

**Tabel Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.435 <sup>a</sup>	0.190	0.142	0.07974	1.845
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER					
b. Dependent Variable: CETR					

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil output diatas didapat nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,845. Untuk nilai DU bisa diiperoleh pada tabel Darbin-Watson (DW), dimana untuk total sampel ( $n$ ) = 55 dan total variabel ( $k$ ) = 3 maka didapat nilai DU sebesar 1,6815. Berdasarkan uji perhitungan  $DU < d < 4-DU = 1,6815 < 1,845 < 2,3185$ . Bisa diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat autokorelasi untuk model regresi tersebut.

---

<sup>91</sup> Nurhana Dhea Parlina, "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2017): 159.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk melihat dalam model regresi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.<sup>92</sup> Hasil heteroskedastisitas uji bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.6**

**Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.473 <sup>a</sup>	0.223	0.068	0.00935
a. Predictors: (Constant), X2X3, X1X3, SIZE, X1X2, X1_KUADRAT, X2_KUADRAT, ROA, X3_KUADRAT, DER				

Sumber: Data diolah

Dari tabel hasil uji white diatas memperlihatkan bahwa nilai Adjust R square 0,068. Maka dari itu untuk menghitung *c square*, sebagai berikut:

$C\ square = n \times r\ square$  ( $n$  = banyaknya sampel)

$C\ square\ tabel = n - k$  ( $k$  = banyaknya variabel dalam regresi uji white).

Apabila  $c\ square\ hitung < c\ square\ tabel$  artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

---

<sup>92</sup> Ivonne Saerang, Jantje Sepang, and Stefanus Antara, "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no. 3 (2014).

$$C \text{ hitung} = n \times r \text{ square}$$

$$55 \times 0,068 = 3,74$$

$$C \text{ tabel} = 50 - 9 = 56.9424$$

Bisa diambil kesimpulan bahwa nilai C hitung sebesar 3,74 lebih kecil dari nilai C tabel 56,9424 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yang dalam hal ini profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance) sebagai variabel dependen. Hasil uji model regresi linear berganda bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.425	0.116		3.667	0.001
	ROA	-0.682	0.215	-0.424	-3.169	0.003
	DER	-0.060	0.033	-0.240	-1.798	0.078
	SIZE	-0.003	0.004	-0.088	-0.642	0.524
a. Dependent Variable: CETR						

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel diatas, maka didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,425 - 0,682ROA - 0,060DER - 0,003SIZE$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:



- a) Jika setiap variabel independen Profitabilitas (ROA), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan (SIZE) diasumsikan konstan, maka penghindaran pajak (CETR) yang terjadi sebesar 0,425.
- b) Jika Profitabilitas (ROA) naik 1% maka rata-rata penghindaran pajak akan mengalami penurunan 0,68,2%
- c) Jika Leverage (DER) naik 1% maka rata-rata penghindaran pajak akan mengalami penurunan 0,060%
- d) Jika Ukuran perusahaan (SIZE) naik 1% maka rata-rata penghindaran pajak akan mengalami penurunan 0,003%

#### 4. Uji Hipotesis

##### a) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menilai bagaimana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil koefisiensi determinasi bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.435 <sup>a</sup>	0.190	0.142	0.07974
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER				

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas didapat nilai *Adjust R Square* sebesar 0,142. Hal ini menyimpulkan bahwa kemampun profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variasi variabel penghindaran pajak

sebesar 14,2%. Sedangkan sisanya sebesar 85,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### b) Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan memakai tingkat signifikan ( $\alpha$ ) sebesar 5%. Hasil uji F bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.9**

**Tabel Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.076	3	0.025	3.975	0.013 <sup>b</sup>
	Residual	0.324	51	0.006		
	Total	0.400	54			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER						

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung 3,975 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bisa dipakai untuk memprediksi variabel dependen karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% atau 0,05. Maka bisa diambil kesimpulan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (*Profitabilitas (ROA)*, *Leverage*, dan *Ukuran Perusahaan*) terhadap variabel dependen (*Tax Avoidance*).

#### c) Hasil Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara terpisah (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan melihat

nilai signifikan, apabila nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Hasil uji T bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.10**

**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.425	0.116		3.667	0.001
	ROA	-0.682	0.215	-0.424	-3.169	0.003
	DER	-0.060	0.033	-0.240	-1.798	0.078
	SIZE	-0.003	0.004	-0.088	-0.642	0.524

a. Dependent Variable: CETR

Sumber: Data diolah

Dari hasil tabel diatas bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA)

Dari tabel hasil uji T menyatakan nilai signifikansi ROA sebesar  $0,003 < 0,05$  yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

2. Leverage (DER)

Dari tabel hasil uji T menyatakan nilai signifikansi leverage sebesar  $0,078 > 0,05$  yang artinya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

3. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Dari tabel hasil uji T menyatakan nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar  $0,524 > 0,05$  yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik t menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dapat dilihat dengan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$  yang artinya hipotesis pertama diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini diakibatkan karena profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat memperoleh keuntungan yang tinggi. Sehingga ketika keuntungan yang didapatkan tinggi, maka jumlah pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan akan meningkat sesuai dengan laba perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan membuat perusahaan menjalankan perencanaan pajak yang bisa berguna bagi perusahaan sehingga perusahaan bisa menjalankan penghindaran pajak dengan mengecilkan beban pajak yang wajib dibayar oleh perusahaan kepada pemerintah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Ulfa Jasmine (2017) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. hal ini dikarenakan Semakin besar nilai dari ROA, artinya semakin besar keuntungan bersih perusahaan dan semakin meningkat profitabilitasnya. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi mempunyai kesempatan untuk memposisikan diri dalam perencanaan pajak untuk meminimalisir jumlah beban kewajiban perpajakan.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Jasmine, "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak."

## 2. Pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak

Berdasarkan hasil uji statistik t menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dapat dilihat dengan nilai signifikansi  $0,078 > 0,05$  yang artinya hipotesis kedua ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini artinya semakin rendah nilai dari leverage maka penghindaran pajak pun semakin rendah dikarenakan apabila perusahaan menggunakan hutang dalam pembiayaan operasional dapat mengakibatkan perusahaan mempunyai rasio hutang yang tinggi dan beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak ketiga semakin besar sehingga membuat perusahaan mengambil keputusan untuk tidak melakukan hutang dalam jumlah yang besar.

Hutang yang tinggi juga dapat membuat investor menilai perusahaan tersebut kurang sehat karena tidak dapat menunjukkan laba yang baik sehingga dapat berpengaruh terhadap pendanaan perusahaan dalam jangka panjang. Sehingga membuat perusahaan waspada dalam mengambil resiko atas hutang yang tinggi untuk melaksanakan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Darmawan dan Sukartha (2014) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil yang didapat dalam penelitian ini karena sesuai dengan teori trade off yang mengatakan bahwa pemakaian hutang oleh perusahaan bisa dipakai untuk menekan pajak dengan menerima insentif berbentuk beban bunga yang akan mengurangi penghasilan kena pajak. Keputusan pendanaan perusahaan menjadi gambaran penghindaran pajak terkait dengan tarif pajak efektif, hal itu disebabkan adanya peraturan perpajakan mengenai struktur pendanaan perusahaan. Keputusan pendanaan yang dimaksud yaitu perusahaan cenderung memakai pendanaan internal atau eksternal. Perusahaan sampel mempunyai hutang yang sebagian besar bersumber dari pinjaman modal kepada

pemegang saham, sehingga beban bunga yang muncul tidak bisa dipakai untuk mengurangi laba kena pajak perusahaan.<sup>94</sup>

### **3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak**

Berdasarkan hasil uji statistik t menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak yang dapat dilihat dengan nilai signifikansi  $0,524 > 0,05$  yang artinya hipotesis ketiga ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal ini dipicu karena setiap masyarakat Indonesia wajib membayar pajak setiap tahunnya baik wajib pajak perorangan maupun wajib pajak badan atau perusahaan. Perusahaan besar ataupun kecil tetap wajib membayar pajak setiap tahunnya sesuai peraturan yang berlaku.

Selain itu semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka akan membuat aset perusahaan semakin besar pula sehingga perusahaan stabil dalam mendapatkan laba. Hal tersebut akan membuat perusahaan besar sanggup dalam melakukan pembayaran pajaknya sehingga perusahaan besar tidak merencanakan untuk menjalankan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah diteliti oleh Permata, Nurlaela, dan Masitoh (2018) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil yang didapat dalam penelitian ini ialah perusahaan besar atau kecil tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dikarenakan perusahaan taat untuk tidak melawan peraturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tidak ingin mengambil risiko yang membuat repot dengan adanya proses pemeriksaan dan dapat dikenakan sanksi yang dapat mengakibatkan citra perusahaan berakibat buruk. Pengawasan yang dijalankan oleh pemerintah tidak pada perusahaan besar saja namun perusahaan kecil juga mendapat pengawasan dari pemerintah untuk mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku dan dikenakan pajak yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Darmawan and Sukartha, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak (Effect of Corporate Governance Implementation, Leverage, Return on Assets, and Company Size on Tax Avoidance)."

<sup>95</sup> Amanda Dhinari Permata, Siti Nurlaela, and Endang Masitoh W, "PENGARUH SIZE, AGE, PROFITABILITY, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI," *Jurnal Akuntansi* (2018).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka bisa diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai signifikansi ROA sebesar  $0,003 < 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. yang artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan memberikan dampak kenaikan penghindaran pajak pada perusahaan. Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima yang menyimpulkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai signifikansi DER sebesar  $0,078 > 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. yang artinya tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak akan memberikan dampak kenaikan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak yang menyimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai signifikansi SIZE sebesar  $0,524 > 0,05$  sehingga bisa disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Artinya besar kecil suatu perusahaan tidak akan memberikan dampak kenaikan penghindaran pajak. Hasil penelitian ini bisa disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak yang menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

#### B. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen yang tidak ada dalam penelitian ini.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan bisa menggunakan proksi selain CETR dalam mengukur penghindaran pajak (tax avoidance) seperti ETR.

3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor selain sektor industri barang dan konsumsi.



## DAFTAR PUSTAKA

- al-Haritsi, Jaribah Ahmad. 2006. Fikih Ekonomi Umar bin al-Khathab Terjemahan. Asmuni Solihan Zamakhsyari, Jakarta: Khalifa.
- Agusti, Wirna Yola. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012)." *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi* 4, no. 2 (2014): 1–32.
- Alviyani, K., R. Surya, and R. Rofika. "Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Pada Perusahaan Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 3, no. 1 (2016): 2540–2554.
- Aminah, Nur, Rina Afiati, and Agus Supriyanto. "Pengaruh Deviden Per Share, Return on Equity, Net Profit Margin, Return on Investment Dan Return on Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013." *Journal Of Accounting* 2, no. 2 (2016): 1–19.
- Annisa. "Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak." *JOMFekom* 4, no. 1 (2017): 1960–1970.
- Asri, Ida Ayu Trisna Yudi, and Ketut Alit Suardana. "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak." *E-Jurnal Akuntansi* 16, no. 1 (2016): 72–100.
- BARLI, HARRY. "Pengaruh Leverage Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang* 6, no. 2 (2018): 223.
- Budianti, Shinta, and Khristina Curry. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* 4 (2018): Jakarta.
- Christine, Debby, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, Mia Pratiwi, Mahmuddin Syah Lubis, and

- Isna Asdiani Nasution. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017.” *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 2, no. 2 (2019): 340–350.
- Darmawan, I Gede Hendy, and I Made Sukartha. “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return on Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak (Effect of Corporate Governance Implementation, Leverage, Return on Assets, and Company Size on Tax Avoidance).” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no. 1 (2014): 143–161.
- Dayana Larosa, Titisari Kartika Hendra, Wijayanti Anita. “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2018.” *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* 5, no. 3 (2019): 301–310.
- Dharma, I Made Surya, and Putu Agus Ardiana. “Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 15 (2016): 584–613.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>.
- Eksandy, Arry. “PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014).” *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 1, no. 1 (2017): 1.
- Fadila, M., M. Rasuli, and R. Rusli. “PENGARUH RETURN ON ASSET, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN KOMPENSASI RUGI FISKAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KONEKSI POLITIK TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015).” *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4, no. 1 (2016): 1671–1684.

- Handayani, Mafiah Fitri, and Titik Mildawati. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Volume 7, no. 2 (2018): 1–16.
- Handayani, Rini. "Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015." *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10, no. 1 (2018): 72–84.
- Hidayat, Muhammad, and Rahmayandi Mulda. "Pengaruh Book Tax Gap Dan Kepemilikan Asing Terhadap Penghindaran Pajak Dan Analisis Kebijakan Pemerintah Terkait Penghindaran Pajak." *Jurnal Dimensi* 8, no. 3 (2019): 404–418.
- Jasmine, Ulfa. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak." *JOM Fekon* 4, no. 1 (2017): 1786–1800.
- Kurniasih, Tommy, and Maria Ratna Sari. "Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance." *Buletin Studi Ekonomi* 18, no. 1 (2013): 58–66.
- Luh, Ni, and Putu Puspita. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)." *E-Jurnal Akuntansi* 21, no. 2 (2017): 882–911.
- Mahdiana, Maria Qibti, and Muhammad Nuryatno Amin. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance." *Jurnal Akuntansi Trisakti* 7, no. 1 (2020): 127.
- Marfirah, Dina, and Fazli Syam. "Pengaruh Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 1, no. 2 (2016): 91–102. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/814>.
- MULYANI, SRI, DARMINTO, and M.G WI ENDANG N.P. "PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KONEKSI POLITIK DAN REFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (STUDI PADA

PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK TAHUN 2008-2012).” *JURNAL MAHASISWA PERPAJAKAN* 2 (2014).

Ningsih, Winda Fitria. “PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PERUSAHAAN.” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 5 (2016).

Oktamawati, Mayarisa. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15, no. 1 (2017): 23–40.

Pajriyansyah, Ridwan -, and Amrie - Firmansyah. “Pengaruh Leverage, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak.” *Keberlanjutan* 2, no. 1 (2017): 431.

Parlina, Nurhana Dhea. “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Melalui Perputaran Piutang Sebagai Variabel Intervening.” *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen* 1, no. 2 (2017): 159.

Permata, Amanda Dhinari, Siti Nurlaela, and Endang Masitoh W. “PENGARUH SIZE, AGE, PROFITABILITY, LEVERAGE DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA DI BEI.” *Jurnal Akuntansi* (2018).

Putri, Vidiyanna Rizal, and Bella Irwasyah Putra. “Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance.” *Jurnal Manajemen Daya Saing* 19, no. 1 (2017): 1.

Rosa Dewinta, Ida, and Putu Ery Setiawan. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3 (2016): 1584–1615.

Saerang, Ivonne, Jantje Sepang, and Stefanus Antara. “Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Wholesale Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2, no.

3 (2014).

Saifudin, -, and DERICK YUNANDA. “Determinasi Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011 - 2014).” *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 6, no. 2 (2016): 131–143.

Selviani, Renny, Joko Supriyanto, and Haqi Fadillah. “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Studi Kasus Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.” *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi* 2, no. 5 (2019): 1–15.

Siregar, Rifka. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei.” *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 5, no. 2 (2016): 2460–0585.

Situmorang, Christian Meichael Renaldo, and I Made Sudana. “Good Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2013.” *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia* 2, no. 3 (2015): 305–324.

Subagiastra, Komang, I Putu Edy Arizona, and I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra. “PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN KELUARGA, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia).” *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1, no. 2 (2017): 167–193.

Susanti, Eliyani. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.” *Fakultas ekonomi universitas islam indonesia yogyakarta 2018* (2018): 1–108.

Waluyo, Teguh Muji, Yessi Mutia Basri, and Rusli Rusli. “Pengaruh Return on Asset , Leverage , Ukuran Perusahaan , Kompensasi Rugi Fiskal Dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak” (2015): 1–25.

Wardani, and Khoiriyah. “Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap

Penghindaran Pajak.” *Akuntansi Dewantara* 2, no. 1 (2018): 25–36. <http://e-journalfb.ukdw.ac.id/index.php/jrak/article/view/283>.

## LAMPIRAN

### ● Lampiran 1

**Daftar sampel perusahaan industri dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode  
2015-2019**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
<b>1</b>	<b>DLTA</b>	<b>PT DELTA JAKARTA</b>
<b>2</b>	<b>SKLT</b>	<b>SEKAR LAUT</b>
<b>3</b>	<b>WIIM</b>	<b>WISMILAK INTI MAKMUR</b>
<b>4</b>	<b>DVLA</b>	<b>DARYA VARIA LABORATORIA</b>
<b>5</b>	<b>CEKA</b>	<b>WILMAR CAHAYA INDONESIA</b>
<b>6</b>	<b>KLBF</b>	<b>KALBE FARMA</b>
<b>7</b>	<b>PYFA</b>	<b>PYRIDAM FARMA</b>
<b>8</b>	<b>ROTI</b>	<b>NIPPON INDOSARI CORPINDO</b>
<b>9</b>	<b>MYOR</b>	<b>MAYORA INDAH</b>
<b>10</b>	<b>MERK</b>	<b>MERCK INDONESIA</b>
<b>11</b>	<b>TSPC</b>	<b>TEMPO SCAN PASIFIC</b>
<b>12</b>	<b>KINO</b>	<b>KINO INDONESIA</b>
<b>13</b>	<b>TCID</b>	<b>MANDOM INDONESIA</b>
<b>14</b>	<b>CINT</b>	<b>CHITOSE INTERNASIONAL</b>

● **Lampiran 2**

**Data Diolah**

**Keterangan :**

**ROA = Profitabilitas**

**DER = Leverage**

**SIZE = Ukuran perusahaan**

**CETR = Penghindaran pajak**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kode</b>	<b>ROA</b>	<b>DER</b>	<b>SIZE</b>	<b>CETR</b>
1	2015	DLTA	0.18	0.22	20.76	0.28
2	2015	SKLT	0.05	1.48	26.66	0.56
3	2015	WIIM	0.10	0.42	27.93	0.23
4	2015	DVLA	0.08	2.42	21.04	0.24
5	2015	CEKA	0.07	1.32	28.03	0.20
6	2015	KLBF	0.15	0.25	30.25	0.26
7	2015	PYFA	0.02	0.58	25.80	0.35
8	2015	ROTI	0.10	1.28	28.63	0.20
9	2015	MYOR	0.11	1.18	30.06	0.13
10	2015	MERK	0.22	0.35	20.28	0.26
11	2015	TSPC	0.08	0.45	29.47	0.65
12	2015	KINO	0.08	0.81	28.80	0.07
13	2015	TCID	0.26	0.21	28.36	0.09
14	2015	CINT	0.08	0.21	26.67	0.31
15	2016	DLTA	0.21	0.18	20.90	0.26
16	2016	SKLT	0.04	0.92	27.07	0.32
17	2016	WIIM	0.08	0.37	27.93	0.33
18	2016	DVLA	0.10	0.42	21.15	0.19
19	2016	CEKA	0.18	0.61	27.99	0.25
20	2016	KLBF	0.15	0.22	30.35	0.24
21	2016	PYFA	0.03	0.58	25.84	0.32
22	2016	ROTI	0.10	1.02	28.70	0.27
23	2016	MYOR	0.11	1.06	30.19	0.29
24	2016	MERK	0.21	0.28	20.43	0.59



25	2016	TSPC	0.08	0.42	29.52	0.60
26	2016	KINO	0.06	0.68	28.82	0.41
27	2016	TCID	0.07	0.23	28.41	0.15
28	2016	CINT	0.05	0.22	26.71	0.34
29	2017	DLTA	0.21	0.17	21.02	0.26
30	2017	SKLT	0.04	1.07	27.18	0.30
31	2017	WIIM	0.03	0.25	27.83	0.54
32	2017	DVLA	0.10	0.47	21.22	0.24
33	2017	CEKA	0.08	0.54	27.96	0.34
34	2017	KLBF	0.15	0.20	30.44	0.23
35	2017	PYFA	0.04	0.47	25.80	0.22
36	2017	ROTI	0.03	0.62	29.15	0.26
37	2017	MYOR	0.11	1.03	30.33	0.27
38	2017	MERK	0.17	0.38	20.56	0.31
39	2017	TSPC	0.07	0.46	29.64	0.71
40	2017	KINO	0.03	0.58	28.81	0.39
41	2017	TCID	0.08	0.27	28.49	0.21
42	2017	CINT	0.06	0.25	26.89	0.25
43	2018	DLTA	0.22	0.19	21.14	0.21
44	2018	SKLT	0.04	1.20	27.34	0.17
45	2018	WIIM	0.04	0.25	27.86	0.26
46	2018	DVLA	0.12	0.40	21.24	0.28
47	2018	CEKA	0.08	0.20	27.79	0.11
48	2018	KLBF	0.14	0.19	30.53	0.25
49	2018	PYFA	0.05	0.57	25.95	0.26
50	2018	ROTI	0.03	0.51	29.11	0.00
51	2018	MYOR	0.10	1.06	30.50	0.30
52	2018	MERK	0.92	1.44	20.96	1.36
53	2018	TSPC	0.07	0.45	29.69	0.71
54	2018	KINO	0.04	0.64	28.91	0.17
55	2018	TCID	0.07	0.24	28.53	0.33

<b>56</b>	<b>2018</b>	<b>CINT</b>	<b>0.03</b>	<b>0.26</b>	<b>26.92</b>	<b>0.46</b>
<b>57</b>	<b>2019</b>	<b>DLTA</b>	<b>0.22</b>	<b>0.18</b>	<b>21.08</b>	<b>0.21</b>
<b>58</b>	<b>2019</b>	<b>SKLT</b>	<b>0.06</b>	<b>1.08</b>	<b>27.40</b>	<b>0.26</b>
<b>59</b>	<b>2019</b>	<b>WIIM</b>	<b>0.02</b>	<b>0.26</b>	<b>27.89</b>	<b>0.35</b>
<b>60</b>	<b>2019</b>	<b>DVLA</b>	<b>0.12</b>	<b>0.40</b>	<b>21.33</b>	<b>0.27</b>
<b>61</b>	<b>2019</b>	<b>CEKA</b>	<b>0.15</b>	<b>0.23</b>	<b>27.96</b>	<b>0.18</b>
<b>62</b>	<b>2019</b>	<b>KLBF</b>	<b>0.13</b>	<b>0.21</b>	<b>30.64</b>	<b>0.24</b>
<b>63</b>	<b>2019</b>	<b>PYFA</b>	<b>0.05</b>	<b>0.53</b>	<b>25.97</b>	<b>0.25</b>
<b>64</b>	<b>2019</b>	<b>ROTI</b>	<b>0.05</b>	<b>0.51</b>	<b>29.17</b>	<b>0.13</b>
<b>65</b>	<b>2019</b>	<b>MYOR</b>	<b>0.11</b>	<b>0.92</b>	<b>30.58</b>	<b>0.20</b>
<b>66</b>	<b>2019</b>	<b>MERK</b>	<b>0.09</b>	<b>0.52</b>	<b>20.62</b>	<b>2.41</b>
<b>67</b>	<b>2019</b>	<b>TSPC</b>	<b>0.07</b>	<b>0.45</b>	<b>29.76</b>	<b>0.64</b>
<b>68</b>	<b>2019</b>	<b>KINO</b>	<b>0.11</b>	<b>0.74</b>	<b>29.18</b>	<b>0.17</b>
<b>69</b>	<b>2019</b>	<b>TCID</b>	<b>0.06</b>	<b>0.26</b>	<b>28.57</b>	<b>0.25</b>
<b>70</b>	<b>2019</b>	<b>CINT</b>	<b>0.01</b>	<b>0.34</b>	<b>26.98</b>	<b>0.42</b>

### Lampiran 3

- Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	0.01	0.22	0.0885	0.05349
DER	55	0.17	1.32	0.5335	0.34427
SIZE	55	20.90	30.64	27.2511	2.86862
CETR	55	0.07	0.54	0.2611	0.08608
Valid N (listwise)	55				

### Lampiran 4

- Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-0.0064429
	Std. Deviation	0.07779444
Most Extreme Differences	Absolute	0.081
	Positive	0.073
	Negative	-0.081
Test Statistic		0.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

## Lampiran 5

- Hasil uji multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.425	0.116		3.667	0.001		
	ROA	-0.682	0.215	-0.424	-3.169	0.003	0.889	1.124
	DER	-0.060	0.033	-0.240	-1.798	0.078	0.889	1.125
	SIZE	-0.003	0.004	-0.088	-0.642	0.524	0.851	1.175

a. Dependent Variable: CETR

## Lampiran 6

- Hasil uji autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.435 <sup>a</sup>	0.190	0.142	0.07974	1.845

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER  
b. Dependent Variable: CETR

## Lampiran 7

- Hasil uji heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.473 <sup>a</sup>	0.223	0.068	0.00935

a. Predictors: (Constant), X2X3, X1X3, SIZE, X1X2, X1\_KUADRAT, X2\_KUADRAT, ROA, X3\_KUADRAT, DER

## Lampiran 8

- Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.425	0.116		3.667	0.001
	ROA	-0.682	0.215	-0.424	-3.169	0.003
	DER	-0.060	0.033	-0.240	-1.798	0.078
	SIZE	-0.003	0.004	-0.088	-0.642	0.524
a. Dependent Variable: CETR						

## Lampiran 9

- Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.435 <sup>a</sup>	0.190	0.142	0.07974
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER				

## Lampiran 10

- Hasil uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.076	3	0.025	3.975	0.013 <sup>b</sup>
	Residual	0.324	51	0.006		
	Total	0.400	54			
a. Dependent Variable: CETR						
b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, DER						

## Lampiran 11

- Hasil uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.425	0.116		3.667	0.001
	ROA	-0.682	0.215	-0.424	-3.169	0.003
	DER	-0.060	0.033	-0.240	-1.798	0.078
	SIZE	-0.003	0.004	-0.088	-0.642	0.524

a. Dependent Variable: CETR

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Noerzidan Alfarizi  
Tempat/Tanggal Lahir : Bima, 13 Juli 1999  
Nim : 1705046028  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat Asal : Perumahan Puri karangmulyo No. 23B Kecamatan lamongan, Kabupaten Lamongan  
Email : [muhammadzidanalfarizi1@gmail.com](mailto:muhammadzidanalfarizi1@gmail.com)  
No HP : 085895280761/081299695031

### PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Bhayangkari Kota bima (2003-2005)
2. SDN 05 Kota Bima (2005-2011)
3. Mtsn 02 Kota Bima (2011-2014)
4. Man 2 Kota Bima (2014-2017)
5. Uin Walisongo Semarang (2017-Sekarang)

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Walisongo Sport Club (2017-2019)
2. Tax Center (2020-2021)

Semarang, 30 September 2021



Muhammad Noerzidan Alfarizi

1705046028